

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu mempunyai tekad yang kokoh untuk membangun nilai ataupun citra yang baik bagi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan evaluasi investor terhadap tingkat kesejahteraan perusahaan yang kerap dihubungkan dengan *share price*. *Share price* dipandang sanggup mengidentifikasi kekayaan para pemegang saham dan pemilik perusahaan, selain itu juga mampu menggambarkan seperti apa pembiayaan, penjualan, keputusan investasi dan keuntungan perusahaan. Tujuan perusahaan membangun suatu nilai yaitu supaya membagikan kesejahteraan bagi pemilik saham maupun pemilik perusahaan.

Salah satu sektor perusahaan yang mempunyai peluang sukses di tahun 2022 adalah perusahaan pertambangan. Kesempatan ini terjalin sebab meningkatnya harga komoditas mineral tambang yang terdorong banyaknya likuiditas global dan tren pelemahan USD. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sektor pertambangan dan penggalian menghadapi pertumbuhan positif sebesar 4% sepanjang tahun 2021. Sehingga pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2021 tercatat mengapai 3,69% (ekonomi.bisnis.com).

Batubara jadi salah satu komoditas yang harganya kuat sepanjang tahun 2022. Harga batubara di ICE Newcastle untuk kontrak perdagangan bulan Oktober 2022 ditutup pada tingkat US\$ 440.90/ton. Menurut analis Sinarmas Sekuritas Axel

Leonardo memperhitungkan peluang harga batubara masih baik di akhir tahun 2022, perihal ini diakibatkan oleh permintaan yang tinggi. Untuk harga rata-rata batubara tahun 2022, Axel memperkirakan akan berada di kisaran US\$ 250/ton – US\$ 275/ton. Tingginya harga batubara acuan Newcastle hendak melindungi harga jual rata-rata perusahaan batubara dengan nilai kalori yang tinggi. Selain dari faktor permintaan, harga batubara pula bisa dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah serta realisasi volume produksi oleh negara-negara eksportir batubara seperti Indonesia dan Australia. Di sisi lain, menurut analis Sucor Sekuritas Andreas Yordan Tarigan menilai sektor batubara datang dari cuaca panas di India dan China, serta adanya pelarangan perdagangan (embargo) batubara Rusia sehingga hendak terjalin penawaran yang ketat. Menurut Andrea, harga batubara akan senantiasa tetap dengan harga rata-rata Newcastle US\$ 300/ton. Perihal ini hendak menunjang harga jual rata-rata atau *average selling price* (ASP) perusahaan batubara (kontan.co.id).

Beberapa perusahaan pertambangan pada tahun 2022 mengalami pergerakan harga saham yang positif. Misalnya saham PT Adaro Energy, Tbk (ADRO) dengan harga saham Rp 3.800,00. Axel menilai ADRO mempunyai daya tarik sebab ADRO mempunyai diversifikasi portofolio batu batubara yang baik. ADRO tidak hanya mempunyai batubara thermal saja, tetapi juga batubara metalurgi selaku sumber pemasukan yang baru di tengah isu ESG yang semakin kokoh. Sementara itu, analis dari BRI Danareksa Sekuritas Hasan Barakwan merekomendasikan saham PT Bukit Asam, Tbk (PTBA) dengan target harga yang lebih tinggi, yaitu Rp 4.900,00 dari sebelumnya Rp 4.600,00. Saham PTBA

dinilai memiliki daya tarik sebab perusahaan BUMN ini akan menjadi penerima manfaat utama dari konversi kebijakan *domestic market obligation* (DMO) ke Badan Layanan Umum (BLU). PTBA memperoleh keuntungan dari pembentukan BLU, perihal ini terjalin sebab sebagian besar volume penjualannya ditujukan ke pasar domestik. Hasan menyatakan peningkatan perkiraan harga jual rata-rata PTBA di tahun 2023 sebesar 13,3% menjadi US\$ 170/ton. Perbaikan ini mendorong peningkatan taksiran laba PTBA di tahun 2023 sekitar 14,3% (kontan.co.id).

Nilai perusahaan terlihat dari *share price* yang stabil dan telah mengalami kenaikan dalam jangka waktu panjang. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio PBV (*price to book value*). PBV (*price to book value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan yang baik yaitu jika rasio PBV di atas 1, hal ini disebabkan karena nilai saham yang diterbitkan lebih tinggi dari nilai buku atau harga pasar sehingga harga saham tersebut dianggap mahal atau *overvalue*. Begitu juga sebaliknya, jika rasio PBV di bawah angka 1, hal itu dikarenakan bahwa harga saham perusahaan yang diterbitkan lebih rendah atau *undervalue*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham.

Faktor yang memengaruhi tinggi dan rendahnya nilai perusahaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, di antaranya keputusan investasi, tata kelola perusahaan yang diterapkan kinerja keuangan, kewajiban pajak, misalnya perencanaan pajak ataupun non-pajak dan faktor lainnya. Sedangkan faktor eksternal, di antaranya inflasi, kondisi ekonomi, kondisi politik maupun faktor lainnya. Dalam penelitian ini, membahas mengenai faktor internal yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, aktivitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Menurut Aisyah dan Purwohandoko (2017), profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang selalu tinggi dan stabil akan dapat mengurangi kewajiban/hutang perusahaan. Hal ini disebabkan, karena perusahaan memegang sebagian besar keuntungannya dalam pendapatan yang dapat dikurangkan dan mengandalkan sumber daya internal dan penggunaan kewajiban yang relatif lebih sedikit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan riset Aisyah dan Wahyuni (2020), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, riset dari Nurminda *et al.* (2017), juga mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset oleh Sintarini dan Djawoto (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua adalah *leverage*. Menurut Aisyah dan Wahyuni (2020), *leverage* merupakan alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. *Leverage (debt to equity ratio)* berasal dari bank atau sumber keuangan lainnya. Perusahaan yang melaksanakan pembiayaan dengan hutang dianggap sebagai perusahaan yang tidak sehat karena dapat menurunkan laba perusahaan. *Debt to equity ratio* berfungsi untuk menentukan besarnya modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko yang tinggi pula. Oleh karena itu, para investor cenderung menghindari menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Riset yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian oleh Bagaskara et al. (2021), menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu *Good Corporate Governance*. Tata kelola perusahaan yang baik atau sering disebut dengan *Good Corporate Governance* adalah suatu bentuk pengendalian internal yang ditujukan untuk melindungi aset perusahaan dan mengelola risiko supaya memaksimalkan nilai investasinya dalam jangka panjang (Effendi, 2009). *Good Corporate Governance* adalah salah satu faktor non keuangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Nugroho (2014), *Good Corporate Governance* merupakan kunci keberhasilan

perusahaan dengan memantau kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham. Pada riset ini, *Good Corporate Governance* dapat diukur dengan menggunakan alat proksi yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen serta komite audit.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Aisyah dan Wahyuni (2020), kepemilikan pada manajerial merupakan suatu gambaran dalam kepemilikan saham bagi direktur dan komisaris dalam suatu perusahaan dalam bentuk persentase. Menurut riset yang telah dilakukan oleh Fatimah *et al.* (2019) dan riset yang telah dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan bagi manajer maka akan berpengaruh pada tingkat tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat memengaruhi hasil yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang telah dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2021), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Komisari Independen. Menurut Swani dan Latrini (2013), komisaris independen merupakan pengawas dan pemberi arahan pada pengelola perusahaan. Dewan komisaris mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam perusahaan. *Good corporate governance* memerlukan komisaris independen yang memiliki integritas dan komitmen yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya komisaris independen yang memegang proporsi tinggi dapat menimbulkan sikap *opportunistic* manajemen dalam laporan keuangan. Menurut riset yang telah dilakukan oleh Pohan dan Dwimulyani (2017), bahwasannya

komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Selain itu, menurut riset yang telah dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2021), yang menyatakan bahwasannya komisaris independen memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang telah dilakukan oleh Agustina (2017), yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit. Menurut Tugiman (2014), komite audit adalah orang-orang yang telah terpilih untuk melakukan pekerjaan dan tugas tertentu yang memiliki tanggung jawab dalam membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dengan adanya komite audit, laporan keuangan yang telah dipublikasi perusahaan dapat dipercaya oleh investor. Menurut riset yang telah dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2021), menyatakan bahwasannya komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, riset yang telah dilakukan oleh Wiguna dan Yusuf (2019), yang menyatakan bahwasannya komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang telah dilakukan oleh Pohan dan Dwimulyani (2017), yang menyatakan bahwasannya komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yaitu kinerja keuangan. Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan pada perusahaan adalah salah satu dasar untuk menilai keadaan keuangan perusahaan berdasarkan analisa pada rasio keuangan perusahaan. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar

rasio yang ada. Dalam riset ini, kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

Aktivitas. Menurut Kasmir (2015:172), aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva. Dapat disimpulkan, semakin tinggi nilai aktivitas menunjukkan bahwa aset perusahaan lebih efektif dalam menghasilkan suatu keuntungan atau laba bagi perusahaan, dan juga menunjukkan adanya peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat meningkatkan harga saham di perusahaan. Kenaikan harga saham juga meningkatkan nilai *price to book value* (PBV) (Misran dan Chabachib, 2017). Menurut riset Rutin *et al.* (2019), menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset Hastuti (2022), menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas. Menurut Nugraha dan Alfarisi (2020), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Menurut riset yang telah dilakukan oleh Farizki *et al.* (2021), menyatakan bahwasannya likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap suatu nilai perusahaan. Selain itu, menurut riset yang telah dilakukan oleh Nugraha dan Alfarisi (2020), juga menyatakan bahwasannya likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang

telah dilakukan oleh Rutin et al. (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memodifikasi riset yang telah dilakukan oleh Aisyah dan Wahyuni (2020), terdapat beberapa perbedaan dengan riset sebelumnya yaitu penambahan variabel independen pada *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Dalam riset sebelumnya hanya terdapat tiga variabel seperti profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial). Sedangkan dalam riset ini menambahkan pengukuran pada *good corporate governance*. *Good corporate governance* diproksikan menjadi tiga indikator yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Sedangkan untuk kinerja keuangan menggunakan rasio aktivitas dan likuiditas. Alasan saya menambahkan pengukuran di variabel independen *good corporate governance* ini adalah karena *good corporate governance* merupakan implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik, yang terdiri dari faktor internal yang berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Perusahaan dengan penerapan tata kelola yang baik tentu saja akan cenderung menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut sehingga akan memengaruhi terciptanya nilai perusahaan. Selain itu, penambahan pengukuran *good corporate governance* telah disarankan dalam riset sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang menunjukkan/membuktikan validitas teori agensi (*agency theory*) dengan hasil yang mendukung ataupun menolak teori tersebut. Alasan saya menambahkan kinerja keuangan (rasio aktivitas dan rasio likuiditas) karena kondisi keuangan

perusahaan dapat diilustrasikan dengan memenuhi aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Dalam riset ini juga terdapat perbedaan mengenai objek penelitian. Objek penelitian sebelumnya dilaksanakan di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, sedangkan objek dalam riset ini merupakan perusahaan pertambangan (sektor *energy* dan *basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Alasan saya melakukan riset pada perusahaan pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan saat ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dan merupakan salah satu pembayar pajak terbesar di negara ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan riset dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).”

1.2 Ruang Lingkup

Mengacu pada pembahasan di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, yaitu:

1. Meneliti mengenai profitabilitas menggunakan pengukuran *return on equity* (ROE), *leverage* menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER), *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit, dan kinerja keuangan

menggunakan rasio aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* (TATO) dan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.

2. Objek penelitian adalah perusahaan pertambangan (sektor *energy* dan *basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian pada tanggal 1 Januari 2017 sampai 31 Desember 2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
6. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

4. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
5. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
6. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
7. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit), kinerja keuangan (aktivitas dan likuiditas) terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manajemen Perusahaan

Riset ini diharapkan dapat menginspirasi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya yang diperlukan untuk menarik perhatian investor agar bersedia menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

b Peneliti

Riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan dan bagaimana pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia.

c Investor

Riset ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan mengenai nilai perusahaan untuk meminimalisir kesalahan dalam menginvestasikan dananya di suatu perusahaan.

d Pembaca dan pihak lainnya

Sebagai referensi dalam riset serupa di masa mendatang.